

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan prekonomian modern saat ini banyak menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan lingkungan alam seperti Kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan mulai banyak dirasakan oleh masyarakat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia, akibat kegiatan operasi perusahaan. Menurut Merdiasari (2012), perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini berkembang semakin pesat dengan ditandai makin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, sehingga menyebabkan persaingan antar pelaku usaha yang semakin ketat.

Banyak ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan, terutama perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Di satu sisi, munculnya perusahaan-perusahaan baru tersebut memang berdampak positif, yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga pertumbuhan ekonomi pun otomatis juga akan meningkat. Tapi di sisi lain, ada dampak negatif yang ditimbulkan dan mempengaruhi kelestarian lingkungan, yaitu ketika ada perusahaan yang tidak menghiraukan kelestarian lingkungan alam dimana tempat perusahaan melakukan kegiatan usahanya.

Banyak dampak negatif yang terjadi akibat kegiatan operasi perusahaan karena perusahaan hanya mementingkan memaksimalkan laba semata. Fokus utama perusahaan saat ini pada umumnya adalah laba atau profit. Menurut (Kamil & Antonius, 2012) Pada umumnya perusahaan hanya mementingkan dan menerapkan konsep maksimalisasi laba tanpa adanya kesadaran untuk memperhatikan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Dapat dikatakan perusahaan sukses jika memiliki profit yang terus meningkat tiap tahunnya, namun kesuksesan perusahaan bukan semata dilihat dari profit atau ekonomi saja tetapi juga

dilihat dari lingkungan dan sosial. Jhon Elkington memperkenalkan konsep *Triple bottom line* (TBL) atau juga 3P (profit, people dan planet) pada tahun 1988. Konsep ini merupakan pilar untuk mengukur kesuksesan suatu perusahaan dengan kriterianya yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial.

*Triple bottom line* menerapkan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan usahanya perusahaan, dari pada kepentingan investor. Detail konsep 3P yaitu yang pertama, Ekonomi (Profit) yaitu kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang kedua Sosial (People) yang dimana konsep ini mementingkan perlindungan tenaga kerja, yang terakhir Lingkungan (Planet) yaitu mengelola dengan baik sumber daya alam dan mengurangi limbah hasil produksi dengan mengolah kembali limbah tersebut menjadi limbah yang aman bagi lingkungan.

Menurut Agustia (2010) perusahaan manufaktur didalam aktivitas operasinya selain menghasilkan produk, perusahaan manufaktur juga menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan. Dimana limbah hasil produksi perusahaan sangat berdampak negatif bagi masyarakat dan komponen lingkungan lainnya. Dampak negatif yang ditimbulkan antara lain pencemaran udara, pencemaran air dan tanah. Hal ini tentunya akan merugikan manusia dan juga ekosistem di lingkungan sekitar. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Ada hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan, dimana perusahaan membutuhkan respon positif dari masyarakat yang di peroleh perusahaan melalui apa yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholder*, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Aspek lingkungan menjadi hal yang sensitif karena dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan. (Panggabean & Deviarti:2012) menyatakan semakin besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, maka bidang akuntansi ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan. Sistem akuntansi yang didalamnya

mengungkapkan akun-akun terkait dengan biaya lingkungan yang disebut sebagai Akuntansi lingkungan atau *Green accounting*. *Green accounting* merupakan jenis akuntansi lingkungan yang menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya untuk pengambilan keputusan ekonomi. Peran utama *green accounting* untuk mengatasi masalah lingkungan sosial, serta memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam penelitian Burhany (2012) yang berjudul akuntansi lingkungan, dukungan akuntansi kepada manajemen dalam bisnis yang peduli lingkungan. Hasil penelitiannya menyatakan masalah lingkungan merupakan hal terpenting yang harus disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dengan penyediaan informasi lingkungan.

Selain itu *green accounting* juga digunakan sebagai upaya perusahaan untuk membantu dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu tanggung jawab kepada *stakeholder*. Dengan penerapan *green accounting* sangat menguntungkan semua pihak baik pengusaha, konsumen dan *stakeholder* (investor ,masyarakat) untuk jangka waktu yang panjang. Dengan pengorbanan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan dapat mengurangi pengeluaran biaya yang lebih besar dimasa yang akan datang seperti biaya tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan oleh perusahaan ataupun resiko penutupan usaha akibat sanksi dari pemerintah dan lain sebagainya. Serta dengan penerapan *Green Accounting*, perusahaan akan transparan dalam laporan keuangannya karena adanya pengungkapan sukarela terkait biaya-biaya lingkungan, hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi kepada perusahaan yang ramah lingkungan dan juga akan ada persepsi positif dari konsumen dan masyarakat terhadap perusahaan. Maka hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan sendiri.

Penerapan *green accounting* sendiri masih belum banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya berdampak pada lingkungan, sehingga banyak perusahaan yang pengungkapan informasinya masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya aturan yang memaksa dan mewajibkan

untuk menerapkan *Green accounting* sendiri. Namun di dalam peraturan standar akuntansi keuangan (PSAK), ada peraturan PSAK No.1 tahun 2004 mengatur tentang “pengungkapan dampak lingkungan” yaitu perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup khususnya bagi industri dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup. Ada juga peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan *Green Accounting* yaitu Undang-undang no 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola dan memberikan informasi yang akurat dan benar mengenai lingkungan hidup.

Menurut hasil penelitian dari Nabila (2015) yang berjudul pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. dengan penerapan *Green Accounting* maka perusahaan secara sukarela akan mematuhi kebijakan pemerintah dimana perusahaan berada, sehingga perusahaan akan memiliki citra positif di mata investor dan adanya pemikiran positif dari masyarakat dalam meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan yang nantinya akan meningkatkan penjualan perusahaan dan laba perusahaan.

*Green Accounting* (akuntansi lingkungan) juga sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan akibat limbah dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengukuran, penilaian, pengungkapan, dan pelaporan biaya untuk pelestarian lingkungan atau pun kesejahteraan lingkungan sekitar. Namun kesadaran perusahaan dalam penerapan *green accounting* masih rendah karena jika dilihat secara umum dari satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan namun di sisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan antara lain biaya pencegahan, biaya pendeteksian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal. Semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ini disebut dengan dana CSR (*Corporate Sosial Responsibility*)

Dengan adanya CSR (*Corporate Sosial Responsibility*) sebagai bentuk wujud kesadaran perusahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar, dimana perusahaan secara sukarela memasukan biaya-biaya lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Aryati (2017) melakukan penelitian dengan judul *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja keuangan perusahaan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan . CSR sendiri diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, kewajiban pemberian CSR hanya terbatas pada perseroan atau perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (SDA).

Pemilihan objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur tekstil karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya yaitu mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, dimana kegiatan operasi perusahaan manufaktur terlebih manufaktur tekstil banyak memberikan dampak atau pengaruh negatif kepada lingkungan sekitar. Selain itu menurut Agustina (2013), perusahaan manufaktur lebih mudah terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap setiap kejadian baik internal maupun eksternal perusahaan. Umumnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu perusahaan-perusahaan besar, dan perusahaan besar tentunya menjanjikan laba atau profit yang tinggi. (Sugiana 2018) industri tekstil banyak menghasilkan limbah cair dalam jumlah besar dan potensi mengandung polutan yang berasal dari zat warna, bahan pembantu tekstil, kanji dan sumber lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil & garment yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) sebagai objek penelitian. Pemilihan tahun pengamatan yaitu 2016-2018.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?
2. Apakah dengan tanggung jawab sosial akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018?
3. Apakah tanggungjawab sosial sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara *Green Accounting* dengan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018? ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
2. Untuk mengetahui apakah tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018
3. Untuk mengetahui apakah tanggung jawab sosial sebagai variabel moderasi dapat memoderasi hubungan *green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan dibidang akuntansi terkait dengan penerapan *green accounting* dan CSR (*Corporate*

*Sosial Responsibility*) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab dari perusahaan terhadap lingkungan sekitar, agar masyarakat dapat terhindar dari segala dampak negatif yang berkaitan dengan lingkungan.

##### b. Bagi Investor

Agar Hasil dari penelitian ini dapat memberikan suatu pandangan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan oleh investor dalam mengambil keputusan untuk investasi pada perusahaan-perusahaan yang tidak hanya mementingkan laba atau aspek ekonomi saja tetapi juga mementingkan aspek lingkungan dan sosial. Serta diharapkan agar dapat membantu investor untuk memilih secara bijak dalam melakukan investasi dengan tepat.